

**PENGEMBANGAN MEDIA CERPEN IPA BERBASIS
PEMAHAMAN KONSEP UNTUK PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**TIKA AGUSTIANI
NPM. 1411060402**

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA CERPEN IPA BERBASIS
PEMAHAMAN KONSEP UNTUK PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**TIKA AGUSTIANI
NPM. 1411060402**

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

Pembimbing II : Aulia Novitasari, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MEDIA CERPEN IPA BERBASIS PEMAHAMAN KONSEP UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Tika Agustiani

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Selama proses pembelajaran, telah menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, *power point* serta media cetak. Buku cetak yang berukuran besar dan tebal sangat sering digunakan pendidik dalam mengajar dengan jumlah terbatas dibandingkan media lainnya. Terlihat bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam membantu menyampaikan materi masih kurang menarik dan kurang bervariasi, serta pada proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas pendidik, hal ini yang membuat peserta didik merasa bosan dan pada akhirnya peserta didik kurang dalam memahami konsep-konsep pembelajaran serta pasif dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka diperlukan media pembelajaran baru yang lebih variatif dan ringan untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimana mengembangkan media cerpen IPA berbasis pemahaman konsep untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung, (2) bagaimana kelayakan media cerpen IPA berbasis pemahaman konsep untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Prosedur penelitian mengadaptasi model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari empat tahapan sebagai berikut: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*) dan (4) diseminasi (*dissemination*). Alat pengumpulan data yang digunakan berupa: (1) angket validasi ahli, (2) angket penilaian pendidik, (3) angket respon peserta didik dan (4) dokumentasi.

Hasil penelitian dengan pengembangan media cerpen IPA berbasis pemahaman konsep menunjukkan bagaimana media cerpen IPA yang dikembangkan kemudian memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 95% dari ahli media, 79 % dari ahli materi dan 95% dari ahli bahasa, serta penilaian dari pendidik memperoleh persentase 94% dan dari peserta didik memperoleh persentase 87% sehingga berdasarkan penilaian tersebut, maka media cerpen IPA mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta didik maupun dari pendidik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem pencernaan makanan untuk peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Media Cerpen IPA, Pemahaman Konsep dan Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP/MTs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Media Cerpen IPA berbasis Pemahaman Konsep
untuk Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Nama : Tika Agustiani

NPM : 1411060402

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 2006 04 1 004

Pembimbing II

Anita Nurhidayah, M.Pd
NIP. 197505142008011009

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Media Cerpen IPA berbasis Pemahaman Konsep
untuk Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung
Nama : Tika Agustiani
NPM : 1411060402
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 2006 04 1 004

Pembimbing II

NIP. 19840228 2006 04 1 004

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹

¹ Kementerian Agama, *Mushaf Al-Azhar Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Al-Quran Hilal, 2012).

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis bersimpuh dihadapan-Mu ya Allah. Puji syukur yang tak henti-hentinya penulis panjatkan pada-Mu, atas karunia-Mu yang telah engkau berikan. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sukatno dan Ibunda Samirah tercinta, terima kasih atas kasih sayang serta pengorbanan air mata, tetesan keringat, dan setiap lantunan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dan menjadikan kemudahan-kemudahan dalam setiap kesulitan yang penulis lalui dan membesarkan dan mendidik, serta memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Semoga Allah SWT mempertemukan lagi kami di surga-Nya.
2. Kakak (Eka Yuni Setiawati) dan adik-adik (M. Fadilla Anwar dan Rifki Aprilian) penulis yang sangat penulis sayangi. Terima kasih atas do'a, dukungan, bantuan dan semangat serta kasih sayang kalian.
3. Keluarga besar Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Keluarga besar Racana Raden Imba Kesuma Ratu-Putri Sinar Alam dan rekan-rekan penulis tersayang terimakasih selalu ada disamping penulis serta terima kasih atas motivasi kalian.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tika Agustiani, dilahirkan di Kedondong pada tanggal 22 Agustus 1996, anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Sukatno dan Ibunda Samirah. Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Kedondong dan selesai pada tahun 2008. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedondong selesai tahun 2011. Madrasah Aliyah Negeri Kedondong jurusan IPA selesai tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang saat ini beralih status menjadi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Biologi. Selama menjadi siswa dan mahasiswi mengikuti berbagai kegiatan seperti muhadhoroh, kesenian (kaligrafi dan tari) dan pramuka hingga saat ini menjadi mahasiswa penulis aktif dalam UKM Pramuka pangkalan UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita baginda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang berilmu seperti sekarang ini. Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Aulia Novitasari, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

5. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di jurusan pendidikan biologi dan UKM pramuka (Umi Fitriani, Yenni Septiani, Septia Ningrum, Vika Ayu Ratna Ningsih, Tri Utami, Siti Widad, Siti Rukanah, Yopi Yuansa, Syaipul Rohman, Yuyun Yuniati, Eri Wildan Isworo, Supriyadi dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu), disinilah tempat penulis banyak belajar dan menemukan saudara-saudara seperjuangan yang luar biasa dan juga yang memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat-sahabat penulis yang luar biasa: Ika Safitri, Desi Alfia, Ayu Diya Wahyuni, Nita Amalia, Reza Noviya, Widya Agustina, Asmaul Khusna, Eka Gustina, M Ziad Andriansyah, Ilham Siswanto yang selalu menemani dan memberi dukungan.
7. Teman-teman kosan baitu sakinah (Ratna Sari, Vidi Astari, Nurul Musyarofah, Risalatun Qoniah, Riani Faniati, Lutfia Nur Azizah, Riska Bekti, Yesi Melani, Rohimah dan Wilia Dosan), KKN dan PPL yang menjadi teman mengejar impian dan mengukir sejarah selama menempuh pendidikan diperkuliahan, serta menjadi keluarga terbaik selama ini.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan mendewasakan penulis dalam berpikir dan bertindak.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, namun telah membantu dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga pencapaian ini akan menjadi amal sholeh.

Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan yang baik dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sebagai evaluasi untuk penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

Aamiin Yaa Robbal 'Alamin

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis,

Tika Agustiani
NPM. 1411060402

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran	13
1. Pengertian Media Pembelajaran	13
2. Manfaat Media Pembelajaran	14
3. Macam-Macam Media	16
B. Media Cerpen	19
1. Definisi Cerpen.....	20
2. Unsur-Unsur Cerpen.....	22
3. Karakteristik Media Cerpen.....	23
4. Kelebihan Media Cerpen	25
C. Pemahaman Konsep	27
1. Pengertian Pemahaman Konsep.....	27
2. Indikator Pemahaman Konsep	31
D. Landasan Teori IPA	32
1. Hakikat Pembelajaran IPA.....	32
2. Tujuan Pembelajaran IPA	34
3. Materi Sistem Pencernaan Makanan.....	35
G. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36

H. Kerangka Befikir	39
I. Spesifikasi Produk.....	40

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Prosedur Penelitian	41
1. <i>Define</i> (Pendefinisian)	41
2. <i>Design</i> (Perancangan)	42
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	42
4. <i>Dissemination</i> (Diseminasi).....	43
C. Teknik Pengmpulan Data.....	44
1. Wawancara.....	44
2. Observasi	44
3. Angket.....	44
4. Dokumentasi	44
D. Intrumen Penelitian	44
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. <i>Define</i> (Pendefinisian).....	48
2. <i>Design</i> (Perancangan)	50
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	51
4. <i>Dissemination</i> (Penyebaran)	70
B. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	4
Tabel 3.1 Skor Penilaian terhadap Pemilihan Jawaban	46
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Data Persentase Validasi Produk	47
Tabel 4.1 Nama-Nama Validator	51
Tabel 4.2 Tabel Hasil Validasi Ahli Media pada Produk Awal.....	52
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Media pada Produk Akhir	53
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi pada Produk Awal	54
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi pada Produk Akhir.....	55
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa pada Produk Awal	56
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Bahasa pada Produk Akhir.....	57
Tabel 4.8 Saran dan Perbaikan oleh Validator.....	59
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Revisi Ahli Media Sebelum dan Setelah Perbaikan	60
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Revisi Ahli Materi Sebelum dan Setelah Perbaikan.....	63
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Revisi Ahli Materi Sebelum dan Setelah Perbaikan.....	65
Tabel 4.12 Hasil Responden Peserta Didik pada Uji Coba Skala Kecil	66
Tabel 4.13 Hasil Responden Peserta Didik pada Uji Coba Skala Luas	67
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Pendidik	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Diagram Penilaian Ahli Media Sebelum dan Sesudah Perbaikan...54	54
Gambar 4.2 Diagram Penilaian Ahli Materi Sebelum dan Sesudah Perbaikan ..56	56
Gambar 4.3 Diagram Penilaian Ahli Bahasa Sebelum dan Sesudah Perbaikan .58	58
Gambar 4.4 Diagram Uji Coba Respon Peserta Didik.....	69
Gambar 4.5 Diagram Hasil Penilaian Pendidik	70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Produk

Lampiran A.1 Media Cerpen.....	89
--------------------------------	----

B. Instrumen Penelitian

Lampiran B.1 Angket Validasi Ahli Media.....	110
Lampiran B.2 Angket Validasi Ahli Materi.....	114
Lampiran B.3 Angket Validasi Ahli Bahasa.....	118
Lampiran B.4 Angket Tanggapan Peserta Didik.....	122
Lampiran B.5 Angket Tanggapan Pendidik.....	126

C. Olah Data Penelitian

Lampiran C.1 Hasil Angket Validasi Ahli Media.....	131
Lampiran C.2 Hasil Angket Validasi Ahli Materi.....	132
Lampiran C.3 Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa.....	133
Lampiran C.4 Hasil Angket Tanggapan Peserta Didik.....	134
Lampiran C.5 Hasil Angket Tanggapan Pendidik.....	137

D. Dokumentasi Penelitian

Lampiran D.1 Uji Skala Kecil.....	139
Lampiran D.2 Uji Skala Besar.....	140
Lampiran D.3 Pengisian Angket Tanggapan Pendidik.....	141

E. Surat-Surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran adalah bagian dari sistem belajar yang berfungsi membantu pendidik serta peserta didik melalui alat bantu untuk dapat memudahkan selama proses pembelajaran.² Hal tersebut dapat terlihat oleh peran media dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan pengalaman dasar terhadap peserta didik agar tercapainya tujuan belajar, memberikan penjelasan sederhana serta sarana untuk membantu memahami konsep yang kompleks, maka dari itu media mampu menambah kemampuan pemahaman peserta didik tentang bahan pembelajaran.³

Namun demikian sebagian pendidik masih belum menyadari pentingnya penggunaan media terhadap metode belajar. Jika semata-mata menggunakan media bacaan biasa selama prosedur pembelajaran, motivasi belajar peserta didik akan berkurang dan mereka akan merasa bosan, hal ini akan menurunkan semangat belajar peserta didik sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang bahan pembelajaran. Misalnya, sekolah kekurangan fasilitas seperti bacaan yang menarik sehingga membuat peserta didik enggan membaca. Fasilitas sekolah sebaiknya dibekali untuk lebih meningkatkan kemampuan inovasi media pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Karena mencari ilmu yang menyenangkan

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, ed. by SUKA-Press (Yogyakarta, 2014). h.174.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016).h.15.

adalah belajar dengan memperoleh kepedulian peserta didik. Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran tercapai.⁴

Keberhasilan dalam pembelajaran bisa dipastikan sebab dua elemen yaitu teknik mendidik serta perangkat pembelajaran.⁵ Jenis perangkat pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas mengajar yaitu memanfaatkan perangkat pembelajaran yang menarik. Pandangan Al-Qur'an mengenai perangkat pembelajaran tercantum dalam Al-Quran surah Asy-Syura ayat 51 Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا ۝﴾

﴿ فَيُوحِي بآذِنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ ۝﴾

Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana (Q.S. Asy-Syuura ayat 51).⁶

Ayat diatas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu

⁴Rizka Apriyani Putri and others, 'Pengembangan LKPD berbasis Problem Solving', III.1 (2018).h.32.

⁵ Rusman dan Muhammad Nazar Astina Ria, 'Pengembangan Media Cerpen Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Zat Aditif Pada Makanan Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Kelas VII MTsN Rukoh.', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 1.No.3 (2016), 2–3.h.2.

⁶Kementerian Agama.

kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru juga memerlukan perantara seperti media pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mengalirkan informasi kepada siapa saja yang membutuhkannya. Media dapat dikategorikan kedalam gambar, suara, video, animasi, serta dalam bentuk teks seperti buku dan lainnya.⁷

Beberapa kategori media tersebut dapat dijadikan sebagai ragam kreativitas pendidik dalam mengajar, sehingga media pembelajaran memiliki inovasi yang beragam. Inovasi media dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan berfikir sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Salah satu konsep pembelajaran yang memerlukan inovasi adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki ciri khusus yaitu kajian tentang fakta (*fact*) fenomena alam yang berupa realitas atau peristiwa dan hubungan sebab akibatnya.⁸

Media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran IPA karena menitikberatkan pada suatu proses penelitian. Hal tersebut terjadi apabila pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses berfikir peserta didik dalam memahami fenomena alam. Ini karena IPA berasal dari proses penemuan oleh para ahli. Pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan

⁷Rusman dan Muhammad Nazar Astina Rina, 'Pengembangan Media Cerpen Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Zat Aditif Pada Makanan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN Rukoh.', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 1.No.3 (2016), 2-3.

⁸Wisudawati Asih Widi, *Metidologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Buana Pustaka, 2014).h.22.

melaksanakan pengajaran di sekolah dapat memahami dan mempraktikkan materi pembelajaran sains yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan mengaplikasikan berbagai teori pembelajaran dalam bidang pembelajaran. Kemampuan memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan berpartisipasi aktif pada peserta didik, dan kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran.⁹

Bersumber dari hasil pra penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dengan menggunakan soal pemahaman konsep yang dibagi berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep. Berikut adalah hasil data dari penyelesaian soal dengan indikator pemahaman konsep terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Tes Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Indikator	Rata-Rata	Kategori
1. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan	13,61%	Sangat Rendah
2. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep	16,25%	Sangat Rendah
3. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep	30,00%	Rendah
4. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh	11,11%	Sangat Rendah
5. Menggunakan gambar, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep	23,12%	Rendah
6. Mengetahui berbagai makna dan interpretasi konsep	10,13%	Sangat Rendah

Sumber: Dokumentasi pribadi Pra Penelitian kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung

⁹ Widi.h.10.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pemahaman konsep peserta didik di atas, dari keenam indikator tersebut terdapat 2 indikator yang memiliki kriteria rendah dan 4 indikator memiliki kriteria sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA perlu ditingkatkannya pemahaman konsep agar ilmu yang mereka dapat tidak hanya diperoleh pada saat masih duduk di bangku sekolah dan tidak perlu mengulang pembelajaran dasar IPA untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya karena dapat mengingat yang telah dipelajari sebelumnya.

Hasil wawancara terhadap pendidik yang mengampu mata pelajaran IPA di MTs Negeri 2 Bandar Lampung menjelaskan bahwa materi IPA terbilang sulit untuk dipahami, sehingga sangat diperlukannya media yang menjelaskan materi secara rinci dengan membangun semangat belajar dan apabila pendidik berusaha menyisipkan cerita kedalam pembelajaran dapat menjadi suatu ketertarikan bagi peserta didik agar fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan sehingga suasana kelas menjadi ramai dengan antusias peserta didik dalam memahami materi. Jika terdapat media cetak dalam bentuk cerpen sangat baik karena peserta didik akan lebih tertarik dalam mempelajari dan memahami konsep IPA.¹⁰

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan kejenuhan dalam belajar terlihat dari beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik dalam menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung. Media yang pernah

¹⁰Wawancara kepada Pendidik Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Ibu Dra. Reny Puji Lestari pada Tanggal 27 Februari 2019.

digunakan dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah *power point*, buku cetak dan media papan tulis. Media *power point* yang digunakan berbentuk sederhana berupa tulisan dan gambar seadanya. Buku cetak yang digunakan cukup besar dan tebal membuat peserta didik jenuh dalam mempelajari materi, sedangkan untuk media papan tulis digunakan untuk memindahkan gambar yang terdapat pada buku cetak kemudian dipraktikkan oleh peserta didik, sehingga kurang maksimal dalam penggunaan waktu pembelajaran karena pada saat menggambar, peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat usia mereka.

Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Media yang tepat dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ada kebutuhan nyata untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep, karena melalui pemahaman setiap orang dapat mempraktikkan apa yang dianggap baik. Pemahaman adalah proses yang meliputi kemampuan untuk menerangkan dan menjelaskan hal-hal tertentu agar dapat memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan hal-hal yang tercermin dalam pemikiran, gagasan konsep, atau pemahaman.¹¹ Kemampuan pemahaman konsep itu

¹¹ Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 Nomor 1 (2016), 76–85.

sangat perlu dibekali kepada peserta didik karena memudahkan peserta didik dalam mengingat topik yang diajarkan oleh pendidik.¹²

Pemahaman konsep perlu dilatih karena mampu membuat peserta didik menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.¹³ Beberapa indikator tersebut tercantum dalam media cerpen dalam bentuk kuis maupun pertanyaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA memerlukan adanya pengembangan media yang menggunakan indikator pemahaman konsep agar ilmu yang mereka dapat tidak hanya diperoleh pada saat masih duduk di bangku sekolah dan tidak perlu mengulang pembelajaran dasar IPA untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya karena dapat mengingat yang telah dipelajari sebelumnya. Media yang dimaksud adalah media cerpen.

Media pembelajaran cerpen dapat membuat peserta didik terbawa kedalam suasana belajar yang menyenangkan. Suatu pembelajaran dengan adanya daya tarik dari media cerpen yang penuh warna dan bentuknya yang kecil menjadikan praktis untuk dibawa kemanapun sehingga dapat dijadikan salah satu pilihan sebagai media belajar secara mandiri. Penggunaan cerpen

¹² Henry Januar Saputra. Siti Ulfaeni, Husni Wakhyudin, 'Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD', *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No (2017), 136–44.

¹³ Siti Ulfaeni, Husni Wakhyudin.

dalam media pembelajaran merupakan inovasi dalam dunia pendidikan dan berfungsi untuk mempermudah sistem pembelajaran.

Media cerpen merupakan salah satu metode alternatif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menarik minat peserta didik. Cerpen diartikan sebagai cerita fiksi yang berbentuk prosa dan karangan pendek yang unsur-unsur ceritanya berpusat pada peristiwa pokok. Cerpen memiliki beberapa peranan penting dalam pembelajaran yaitu, 1) Cerpen berperan dalam pendidikan melalui pendidik yang memberikan inspirasi, mendidik, dan memperluas wawasan pembacanya yaitu peserta didik, 2) cerpen dapat menghibur, hal ini dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran, 3) cerpen juga akan mempengaruhi cara berfikir peserta didik, yang tidak tahu diakui dan diremehkan, dan mereka memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.¹⁴

Media cerpen berbasis pemahaman konsep dapat memberikan konteks untuk membantu peserta didik yang lemah dalam memahami suatu bacaan, sehingga informasi yang terkandung dalam teks dapat dipahami dan mudah mengingatnya kembali. Media digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian pembelajaran peserta didik berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media cerpen sebagai makna media visual yang ditampilkan dengan disertai teks materi pembelajaran. Sedangkan pemahaman konsep bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pemahaman materi menjadi lebih sederhana dan mengaitkan konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

¹⁴ Astina Ria.h.3.

menjadikannya mudah dimengerti. Sehingga pengembangan pembelajaran didalam kelas dapat mempengaruhi pemahaman konsep yang akan diterima oleh peserta didik.¹⁵

Pemahaman adalah proses yang meliputi kemampuan untuk menjelaskan dan menjelaskan hal-hal tertentu, memberikan deskripsi, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan tepat, serta mampu memberikan deskripsi dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan suatu konsep tercermin dalam pikiran, pemikiran, konsep atau suatu pengertian.¹⁶ Oleh karena itu, ada kebutuhan nyata untuk memberdayakan peserta didik dengan pemahaman konsep, karena membantu peserta didik mengingat mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Salah satu materi IPA yang memerlukan pemahaman konsep dalam mempelajarinya ialah materi sistem pencernaan makanan, disajikan dalam bentuk cerpen akan membantu peserta didik dapat menemukan sendiri konsep yang terbilang sulit tersebut menjadi mudah sesuai dengan cerita kehidupan nyata, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi sistem pencernaan makanan. Selain itu, juga terdapat soal dengan berdasarkan indikator pemahaman konsep untuk membantu peserta didik memahami cerita dengan materi sistem pencernaan makanan yang telah dibaca sebelumnya. Gambar yang menarik dan permainan dalam menyelesaikan soal juga menjadi daya tarik bagi peserta didik dalam memahami materi sistem pencernaan makanan.

¹⁵Arsyad.h.23

¹⁶ Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti.

Peneliti dalam hal ini mengharapkan bahwa media cerpen berbasis pemahaman konsep dengan materi sistem pencernaan makanan mampu menjadi media yang layak dan baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya materi sistem pencernaan makanan dan juga media cerpen ini diharapkan mampu memupuk pemahaman konsep peserta didik. Konsep, kenyataan dan prinsip pembelajaran IPA dapat ditampilkan dalam bentuk buku cerita untuk menarik peserta didik ketika membaca. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media cerpen IPA berbasis pemahaman konsep untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sehingga diangkatlah penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA CERPEN IPA BERBASIS PEMAHAMAN KONSEP UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran pendidik akan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik sebagai media dalam pembelajaran.
2. Peserta didik lebih menyukai buku bacaan yang sederhana dan menarik seperti novel dan buku cerita dibandingkan buku cetak yang biasa digunakan di sekolah.

3. Buku bacaan yang disukai peserta didik dianggap dapat menarik peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran IPA khususnya materi sistem pencernaan makanan.
4. Penggunaan media pembelajaran cerpen berbasis pemahaman konsep belum pernah digunakan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dengan memfokuskan penelitian ini dengan batasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengembangan media cerpen IPA berbasis indikator pemahaman konsep.
2. Penelitian pengembangan cerpen IPA ini hanya terbatas pada materi sistem pencernaan makanan.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Hasil analisis dari masalah diatas sebagaimana telah disebutkan pada identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media cerpen IPA berbasis pemahaman konsep untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana kelayakan media cerpen IPA berbasis pemahaman konsep untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana cara mengembangkan media cerpen berbasis pemahaman konsep untuk peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Mengetahui kelayakan media cerpen IPA yang telah dikembangkan dalam materi sistem pencernaan makanan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan pengembangan media cerpen ini dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi sistem pencernaan makanan dengan media pembelajaran yang praktis, efektif dan tidak membosankan.
- b. Bagi pendidik, dapat menambah inovasi media pembelajaran serta mempermudah dalam menyampaikan materi sistem pencernaan makanan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan menggunakan media cerpen.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat menambahkan sumber belajar dan inovasi bagi peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah ialah ‘tengah’, ‘pengantar’ atau ‘perantara’. Secara garis besar media memiliki arti manusia, kejadian ataupun materi yang menjadikan suatu kondisi dimana peserta didik mampu memperoleh sikap, keterampilan dan kemampuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik, buku bacaan, dan lingkungan sekolah adalah media. Secara lebih khusus, dalam proses belajar mengajar pengertian media lebih diartikan sebagai *photografis*, alat-alat grafis ataupun elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyusun kembali informasi visual maupun verbal.¹⁷

Media merupakan salah satu bagian komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan. Akibat definisi tersebut, maka dikatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana penghubung dalam suatu proses pembelajaran. Pengertian media pembelajaran dibatasi hanya dalam dunia pendidikan yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸ Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam suatu sistem pembelajaran yang fungsinya membantu pendidik serta peserta didik dengan

¹⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Prenada Media Group, 2015).h.3.

¹⁸Arsyad.h.4

perantara alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

Media pembelajaran ialah keseluruhan alat maupun bahan yang dapat digunakan sebagai tujuan pendidikan. Media merupakan suatu alat maupun sarana yang membantu proses pentransferan informasi kepada yang membutuhkan informasi terkait ilmu pengetahuan sehingga memiliki keterampilan yang diinginkan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berupa alat dan bahan yaitu diantaranya adalah televisi, radio, koran, majalah, buku, dan lain sebagainya. Namun bukan hanya berbentuk alat ataupun bahan saja, tetapi juga hal-hal yang dapat memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan.²⁰ Proses pembelajaran membutuhkan hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik agar hasil pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan maksimal. Hubungan komunikasi tersebut dapat tersalurkan dengan baik dengan bantuan media.

Keberadaan media sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep tertentu yang sulit jika dijelaskan dengan bahasa. Peranan media dapat mewakili ketidakmampuan pendidik dalam menjelaskan suatu materi,

¹⁹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*.h.174.

²⁰Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015).h.42.

peserta didik dalam proses belajar mengajar.²¹ Adanya media sangat meringankan pendidik dalam memberikan materi yang diajarkan dan memunculkan kesenangan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga keberadaan media sangat bermanfaat bagi penggunanya. Media pembelajaran memiliki manfaat yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena media tidak dapat digunakan pada semua materi pelajaran. Sehingga perlu media yang tepat untuk setiap materi pelajaran dengan tujuan yang diharapkan. Media berfungsi sebagai penyampai informasi dari pendidik kepada peserta didik.

Pentingnya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung secara optimal berdampak kepada pemahaman isi materi oleh peserta didik, dengan kata lain peserta didik memerlukan pendidik yang kreatif yang dapat mengemas pembelajaran biologi dengan menjadi lebih baik, menarik dan digemari oleh peserta didik.²²

Proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan harapan dan minat yang baru, membangun motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan mempengaruhi psikologi terhadap peserta didik. Pada tahap orientasi pembelajaran penggunaan media akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan isi pelajaran dan

²¹Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.137.

²² Bambang Sri Anggoro and Nukhbatul Bidayati Haka, 'Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi The Development of Al- Qur ' an Hadith Based on Biology Subject for Class X Student High Scholl / MA Level Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur ' an Hadist Pada Mata Pelajaran Received : 20 February 2019 R', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5.2 (2019), 164–72.

penyampaian pesan.²³ Adanya media pembelajaran membantu peserta didik memiliki ketertarikan dalam belajar yang akan mempengaruhi sikap dan daya ingat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Nilai proses pembelajaran merupakan salah satu dari tiga proses yang berperan dalam mengubah sikap individu, yang dapat menjadikan peserta didik menjadi individu yang mandiri, yaitu proses: (1) kemauan. Intinya adalah kemauan individu ketika menerima pengaruh pihak lain atau kelompok lain karena tidak ada harapan untuk mendapat reaksi atau tanggapan positif dari orang lain; (2) identifikasi (identifikasi); yaitu ketika orang meniru tingkah laku atau sikap seseorang karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang dapat menyenangkan antara individu dengan pihak yang berkepentingan (guru atau orang lain, seperti teman dan seluruh personel yang ada di sekolah) ; dan (3) internalisasi (Internalisasi).²⁴

3. Macam-Macam Media

Setiap media pembelajaran memiliki jenis yang berbeda sehingga pendidik harus lebih mengenal media pembelajaran sebelum diterapkan pada saat proses pembelajaran agar materi yang diajarkan tidak memakan waktu yang cukup lama sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Jenis media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan menurut fungsinya. Media dikelompokkan berdasarkan jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan juga cara membuatnya.

²³ *Ibid.*h.19.

²⁴ Chairul Anwar, 'Nilai Belajar Di SMA Al-Kautsar Lampung Untuk Pembentukan Karakter', *Jurnal Pendidikan Dan Praktek*, 6.9 (2015), 40–46.

a. Berdasarkan jenisnya, media terbagi menjadi:

1. Media pembelajaran audio, media ini hanya terpaku pada kelebihanannya dalam menghasilkan suara saja, contohnya *cassete recorder* dan radio. Terdapat dalil yang berhubungan dengan suara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan.
2. Media pembelajaran visual, media ini hanya terpaku pada kelebihanannya dengan indra penglihatan contohnya *powerpoint*, film, gambar, foto, cetakan dan lukisan.
3. Media pembelajaran audiovisual, media ini tidak hanya terpaku hanya pada suara ataupun hanya pada penglihatan saja tetapi gabungan dari keduanya contohnya video dan film yang bersuara.

b. Berdasarkan daya liputnya, media terbagi menjadi:

1. Media yang memiliki daya liput luas dan bersamaan seperti televisi dan radio.
2. Media yang memiliki daya liput dengan keterbatasan oleh ruang dan tempat seperti film rangkai, film sound slide dan lainnya.

c. Berdasarkan bahan dan juga cara membuatnya, media terbagi menjadi:

1. Media yang sederhana, bahan dasar dari media ini memiliki harga terjangkau dan mudah didapatkan, dibuat dengan cara yang mudah, dan tidak sulit untuk digunakan.
2. Media yang kompleks, bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatannya sulit didapatkan dan memiliki harga terjangkau, namun

dalam pembuatannya memiliki cara yang memerlukan keterampilan yang memadai.²⁵

Macam-macam media diatas, dalam penggunaannya tidak dengan melihat pada sisi kecanggihannya ataupun kesulitannya namun yang terpenting ialah peran dan fungsi dari media yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria berikut:

- a. Memilih media yang tepat dengan tujuan pengajaran yang berarti media dipilih berdasarkan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Isi bahan pelajaran yang mendukung yang berarti sifat bahan pelajaran berupa konsep, prinsip, fakta dan generalisasi sangat perlu bantuan media untuk lebih memudahkan pemahaman peserta didik.
- c. Memperoleh media dengan mudah yang berarti media yang diperlukan tidak sulit untuk diperoleh, melainkan mudah untuk dibuat oleh pendidik pada saat terjadinya proses belajar mengajar.
- d. Pendidik terampil dalam menggunakannya, jenis media apapun yang diperlukan menjadi syarat utama yang dapat digunakan oleh pendidik pada waktu mengajar. Dampak dari penggunaan oleh pendidik pada saat terjadinya pertukaran informasi antara peserta didik dengan lingkungannya merupakan nilai dan manfaat yang diharapkan, bukan pada medianya.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah.h.124-126.

- e. Adanya waktu untuk menggunakannya, agar media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- f. Menyesuaikan dengan taraf berfikir peserta didik, dalam memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus disesuaikan dengan taraf berfikir peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami makna yang terkandung didalamnya.²⁶

B. Media Cerpen

Media merupakan komponen sumber belajar yang didalamnya terkandung materi instruksional yang dapat membangkitkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang awalnya terlihat sulit untuk dipahami diharapkan menjadi lebih mudah dengan adanya media cerpen yang pengembangannya menggunakan cerita dikehidupan sehari-hari. Media cerpen dalam penelitian ini bersifat semiilmiah karena berdasarkan isi yang terkandung didalamnya media cerpen ini selain bercerita yang bersifat fiksi juga berisi materi IPA yang bersifat nonfiksi.

Media cerpen termasuk kedalam media cetak. Media cetak merupakan media pembelajaran yang tersaji dalam bentuk cetak. Media cetak salah satunya cerpen digunakan dalam proses pembelajaran karena penggunaannya yang praktis dan tersedia dimana saja.²⁷ Media berbasis cetakan yang terkenal dikalangan umum seperti buku teks pelajaran, majalah, buku penuntun, jurnal dan lembaran lepas.

²⁶Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013).h.3-5.

²⁷Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, 2011.h.57.

1. Definisi Cerpen

Cerita mengacu pada kejadian, benda, peristiwa, atau artikel yang menceritakan tentang tindakan, pengalaman, perasaan seseorang, dan lain-lain. Cerpen biasanya bisa diselesaikan dalam waktu singkat. Penggunaan kalimat dan kata biasanya memiliki indrawi bagi pembacanya. Cerpen dan media visual menarik lainnya merupakan media alternatif yang cukup motivatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.²⁸

Cerpen merupakan suatu cerita fiksi berupa karangan pendek dan singkat dengan berbentuk prosa yang unsur ceritanya berpusat pada suatu peristiwa pokok. Pelaku terbatas oleh jumlah dan pengembangan dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal bagi pembacanya. Beberapa peranan penting media cerpen dalam pembelajaran IPA yaitu:

1. Media cerpen memiliki peran yang mendidik, lewat ceritanya pendidik memberikan pencerahan, mencerdaskan dan wawasan pembaca yaitu peserta didik menjadi luas,
2. Media cerpen dapat menghibur, hal ini dapat mengatasi kejenuhan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung,
3. Media cerpen juga dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik, yang selama ini tidak dianggap penting ternyata sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sehingga yang tidak tahu menjadi tahu.²⁹

²⁸ Khumaedi I.K. Setiawati, A. Rusilowati, 'I.K. Setiawati, A. Rusilowati, Khumaedi, "Pembuatan Buku Cerita IPA Yang Mengintegrasikan Materi Kebencanaan Alam Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Pembentukan Karakter"', *JPII*, 2 (2) (2013), 129–35', *JPII*, 2 (2) (2013), 129–35.

²⁹Astina Ria.

Uraian tersebut digunakan peneliti dalam mengembangkan media cerpen pada pembelajaran disekolah, dibuat dalam menunjang peserta didik dalam memahami pelajaran dengan menyajikan materi dalam sebuah alur cerita dimana diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran dengan media cerpen memungkinkan menjadi lebih efektif karena peserta didik tingkat SMP masih terbilang usia anak-anak yang gemar membaca cerita.

Cerita yang ditulis dengan melihat sudut pandang anak disebut cerita anak. Sehingga jika suatu cerita dibuat dengan gambaran sehari-hari maupun pengalaman sehari-hari maka pengalaman tersebut harus menggunakan sudut pandang anak.³⁰ Tidak selamanya bacaan anak-anak adalah cerita fiksi akan tetapi dapat berupa non fiksi (nyata). Gabungan dari cerita fakta dan khayalan disebut cerita semi ilmiah (*feature*). *Feature* menyajikan ilmu pengetahuan yang dibatasi dengan tulisan kreatif dengan cara bercerita. Didalamnya terdapat isi tokoh cerita diantaranya peristiwa, fakta ataupun sisi lain dari suatu peristiwa.³¹

Suatu peristiwa yang banyak terjadi dimasyarakat diceritakan didalam buku ini namun cerita yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan makanan. Faktanya setiap manusia memerlukan makanan, ketika manusia salah dalam hal memilih makanan yang terjadi bukan mendapatkan kepuasan melainkan rasa sakit yang dirasakan. Namun cerita ini tidak benar-benar terjadi dari pengalaman seseorang melainkan terjadi

³⁰ Heru Kurniawan, *Menulis Kreatif Cerita Anak* (Jakarta: Akademia Permata, 2013).h.18.

³¹ I.K. Setiawati, A. Rusilowati.

dari beberapa kejadian dari setiap manusia diseluruh dunia. Oleh karena itu peserta didik akan memahami pembelajaran IPA materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

2. Unsur-Unsur Cerpen

Sebuah cerita memiliki unsur-unsur yang mengikat, dalam penyajiannya membentuk kebersamaan. Unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tema, didalam suatu cerita pendek biasanya terdapat suatu masalah atau peristiwa yang di ungkapkan atau ditampilkan. Peristiwa atau masalah ini merupakan inti atau dasar yang akan memberikan warna bagi seluruh cerita dari awal sampai akhir, hal ini yang diartikan sebagai tema atau pemikiran dasar dalam cerita pendek atau novel serta fiksi lainnya.
2. Karakter atau tokoh, pelaku atau aktor didalam cerita disebut tokoh. Tokoh protagonis yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah cerita dan berperan sangat penting disebut pelaku atau tokoh utama. Tokoh didalam suatu cerita dapat berperan sebagai alam, binatang, lingkungan, benda dan sebagai manusia.
3. Alur atau plot merupakan jalan cerita dari awal hingga akhir. Akan tetapi bukan hanya sekedar jalan cerita biasa. Sesungguhnya alur atau plot merupakan rangkaian suatu cerita. Adanya sebab, adanya pengembangan sebab terjadinya suatu cerita yang selanjutnya terjadi akibat yang mengarah pada suatu konflik kemudian meluap dalam klimaks cerita hingga pada akhir yang telah dikehendaki oleh pengarangnya, seperti

sad ending ataupun sebaliknya *happy ending*, atau merupakan kejutan bagi pembacanya.

4. Latar atau setting, latar atau yang sering disebut setting dalam sebuah cerita merupakan ruang dan waktu lingkungan atau suasana tempat cerita itu dengan tema, tokoh ataupun alurnya. Sehingga, latar adalah latar belakang suatu cerita kapan dan dimana serta dalam keadaan bagaimana cerita tersebut terjadi.
5. Gaya atau *Style* merupakan teknik atau cara pengarang dalam menuturkan cerita, berkaitan dengan bahasa dan erat hubungannya dengan kepribadian pengarang itu sendiri.³²

Media cerpen yang akan dibuat tidak hanya satu cerita saja, akan tetapi terdapat tiga cerita sesuai dengan sub materi dari materi sistem pencernaan makanan. Media cerpen yang akan dikembangkan terdiri dari: cover, cerita yang diselipkan pada materi dan terdapat soal indikator pemahaman konsep.

3. Karakteristik Media Cerpen

Karakteristik media cerpen disesuaikan dengan karakteristik media yang baik diantaranya:

- a. Sederhana dan mudah dikelola

Media cerpen IPA dibuat sangat sederhana dengan cerita yang berbeda disetiap sub materi sistem pencernaan makanan

³² Heru Kurniawan.h.50.

b. Ukuran sesuai dengan ukuran fisik anak

Media cerpen IPA dapat dibaca dimana saja dan kapan saja karena mudah untuk dibawa kemanapun

c. Bentuk warna menarik

Media cerpen IPA didesain dengan bentuk dan warna yang menarik agar peserta didik tertarik untuk membaca dan menyelesaikan soal berbasis pemahaman konsep

d. Sesuai dengan konsep

Media cerpen IPA disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep dan juga kompetensi inti dan kompetensi dasar

e. Dapat menyajikan konsep IPA

Media cerpen IPA selain menyajikan cerita yang menarik juga menyajikan materi IPA yaitu sistem pencernaan makanan

f. Membantu tumbuhnya konsep abstrak

Media cerpen IPA selain berisi pengetahuan juga menyajikan cerita yang menarik dengan cerita sehari-hari dan terdapat gambar sesuai dengan materi sistem pencernaan makanan sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang abstrak

g. Tahan lama

Media cerpen IPA merupakan media yang berbentuk cetak berupa buku yang berisi kumpulan cerita pendek sehingga mudah dibuka dan dibaca kembali

h. Dapat digandakan

Media cerpen IPA yang dimaksud digandakan yaitu dapat dicetak kembali

i. Dapat dimanipulasi

Media cerpen IPA dapat dimanipulasi seperti peserta didik dapat menyelesaikan soal berbasis pemahaman konsep sesuai dengan cara mereka masing-masing

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa media cerpen IPA diharapkan dapat memenuhi kriteria diatas sesuai dengan kriteria media pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan memahami konsep IPA. Tujuan dikembangkannya media cerpen ini ialah menambah semangat serta minat peserta didik dalam mempelajari IPA khususnya dalam memahami konsep IPA.

4. Kelebihan Media Cerpen

Beberapa kelebihan membaca media cerpen bagi peserta didik diantaranya yaitu:

- 1) Membantu mengembangkan imajinasi, anak-anak dapat menghidupkan karakter suatu tokoh di buku cerita dalam imajinasinya sendiri, ia juga mencoba untuk memahami ide-ide dan konsep-konsep baru dengan latihan imajinasi.
- 2) Membantu belajar bahasa, cerita yang bermanfaat dari perspektif pendidikan juga dapat membantu anak-anak mengembangkan

keterampilan bahasa, cerita dapat digunakan sebagai sumber daya bahasa yang dapat diandalkan, anak-anak dapat menemukan kata-kata baru dan konstruksi gramatikal yang sesuai dalam melewatinya dan menggunakannya nanti. Anak-anak yang dibesarkan dengan kebiasaan suka membaca cerita menjadi pengguna bahasa yang lebih efektif saat dewasa nanti.

- 3) Membantu mengatasi perasaan dan situasi, banyak sekali buku cerita dan novel yang berdasarkan pada pengalaman kehidupan nyata, dengan demikian mereka menghadapi karakter yang sangat mirip dengan mereka dan hal tersebut membuat anak-anak lebih siap untuk menghadapi situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan karena mereka menyadari bahwa mereka tidak sendirian, meningkatkan rasa percaya diri untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman baru.
- 4) Membantu perkembangan moral, dongeng dan cerita pendek dengan moral adalah cara yang lebih baik untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak-anak baik itu berbagi, menunjukkan kasih sayang atau mengatakan yang sebenarnya.
- 5) Membantu mereka bersantai, membaca cerita sebelum tidur dapat menghilangkan stress setelah seharian melakukan kegiatan dan dapat menambah daya pikir kreatif seorang anak.³³

³³ Heru Kurniawan.

C. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.³⁴

Pentingnya pemahaman konsep bertujuan untuk sebuah ingatan peserta didik terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan jangka waktu yang lama, maka proses pembelajaran akan lebih bermakna. Kebermaknaan tersebut hakikatnya sesuai dengan pembelajaran berbasis *student center* yang dipengaruhi oleh bagaimana pendidik mengaktifkan pengetahuan peserta didik membangun pengetahuan mereka.³⁵

Kemampuan pemahaman umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk

³⁴Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

³⁵Igan Setiawan Igan Smarabawa, Anyana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMA', *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol. 3 (2013).

mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.³⁶ Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi beberapa kategori diantaranya:

1) Menerjemahkan (*Translation*)

Tingkatan pemahaman yang pertama adalah kemampuan menerjemahkan. Kemampuan ini berkaitan dengan semua kemampuan dalam menerjemahkan suatu hal yang abstrak menjadi suatu model simbolik sehingga mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya. Kemampuan menerjemahkan ini adalah mengubah, mengilustrasikan, menerjemahkan.

2) Menafsirkan (*Interpretation*)

Tingkatan kedua ini memiliki kemampuan lebih luas dibandingkan tingkat menerjemahkan. Menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Tujuh kategori peserta didik termasuk dalam kategori ini yaitu: *Interpreting* (menafsirkan), *exemplifying* (memberi contoh), *classifying* (mengklasifikasikan), *summarizing* (meringkas), *inferring* (menarik kesimpulan), *comparing* (membandingkan).

3) Mengekstrapolasikan (*ekstrapolation*)

Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini memuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti membuat telaah tentang kemungkinan apa yang berlaku. Kemampuan ini diukur dengan kata

³⁶Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Solo: Rineka Cipta, 2008).h.106.

kerja operasional yaitu menduga, memperhitungkan, meramalkan, menarik kesimpulan, memperkirakan, mengisi dan membedakan.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami adalah mengerti tentang sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan, yaitu: menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), mengekstrapolasi (*extrapolation*).

Belajar konsep mungkin karena kesanggupan manusia untuk mengadapak representasi internal tentang dunia sekitarnya dengan menggunakan bahasa. Mungkin juga binatang dapat melakukan demikian, namun sangat terbatas. Manusia dapat melakukannya tanpa batas berkat bahasa dan kemampuan mengabstraksi. Dengan menguasai konsep, ia dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu. Misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah dan sebagainya. Anak dapat menggolongkan manusia menurut hubungan keluarga, seperti bapak, ibu, paman, saudara dan sebagainya. Dalam hal ini, perilaku manusia tidak dikuasai oleh stimulus dalam bentuk abstrak. Dalam pada itu ia harus dapat mengadakan diskriminasi untuk membedakan apa yang termasuk dan tidak termasuk

³⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*.h.106.

konsep itu. Proses belajar konsep memakan waktu dan berlangsung secara berangsur-angsur.³⁸

Pemahaman konsep dapat dibedakan kedalam beberapa dimensi diantaranya:

- a. Atribut, contoh-contoh konsep harus memiliki perlengkapan yang sesuai karena setiap konsep memiliki perlengkapan yang berbeda.
- b. Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergabungnya atribut-atribut itu.
- c. Keabstrakan, yaitu konsep-konsep dapat dilihat dan konkret, atau konsep-konsep itu tersendiri dari konsep-konsep lain.
- d. Keinklusifan (*Inclusiveness*), yaitu ditunjukkan pada beberapa jumlah contoh yang terlibat didalam konsep tersebut.
- e. Generalisasi atau keumuman yaitu bila diklasifikasikan, konsep-konsep dapat berbeda dalam posisinya.
- f. Ketepatan yaitu suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan atau aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari noncontoh suatu konsep.
- g. Kekuatan (*power*) yaitu kekuatan suatu konsep oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu proses cara memahami konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi baru dengan

³⁸Zainal Asril, *Microteaching Disertai Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Rajawali Pers, 2016).h.26.

³⁹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).h.72.

pengetahuan yang telah dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan baru dengan skema yang sudah ada dalam pemikiran peserta didik dan hasilnya dapat menjelaskan atau mendefinisikan dan menginterpretasikan suatu informasi dengan kemampuan yang terkait menggunakan kata-kata sendiri dari ide abstrak untuk mengklasifikasi objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan dalam contoh bukan contoh, sehingga seseorang dapat mengerti suatu konsep dengan jelas.

2. Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep
- b. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- d. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- e. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- f. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.⁴⁰

Memahami konsep adalah kemampuan untuk memahami makna seperti mampu mengekspresikan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu menafsirkan dan mampu menerapkannya.⁴¹

⁴⁰Henry Januar Saputra, Siti Ulfaeni, Husni Wakhyudin, 'Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD', *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No (2017), 136–44.

⁴¹Tri Wahyuni, Komarudin Komarudin, and Bambang Sri Anggoro, 'Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Wee Dengan Strategi Qsh Ditinjau Dari Self Regulation', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8.1 (2019), 65–72

D. Landasan Teori IPA

1. Hakikat Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam dibangun berdasarkan proses ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah. IPA juga dipandang sebagai prosedur, prosedur dan produk. Jika dipandang sebagai prosedur berarti metode ataupun cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang sering disebut metode ilmiah. Sebagai proses, seluruh kegiatan yang bersifat ilmiah bertujuan agar terciptanya kesempurnaan pengetahuan tentang alam serta mendapatkan pengetahuan baru. Sebagai produk dimengerti sebagai hasil suatu proses yang berupa pengajaran pengetahuan dalam sekolah maupun di luar sekolah atau bahan bacaan.

Ilmu pengetahuan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *science* yang memiliki arti saya tahu. Ilmu pengetahuan ini terbagi menjadi dua yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Sehingga berkembang bahwa *science* hanya diartikan sebagai sains adalah Ilmu Pengetahuan Alam saja. IPA disebut dengan ilmu kealaman merupakan ilmu tentang dunia zat dengan objek pengamatan yaitu hidup, selain makhluk hidup juga dapat mengamati benda mati. Maka istilah IPA tetap digunakan dalam merujuk pengertian sains yang tepat yaitu *natural science*.⁴²

IPA merupakan sederet skema konseptual yang saling berhubungan satu sama lainnya karena sebagai bagian dari sains. IPA memiliki tiga aspek

⁴²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Penerbit Bumi Aksara, 2017).h.136.

yaitu produk, proses dan sikap. Ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran IPA bertujuan untuk :

1. Membangun pengetahuan berupa pemahaman, konsep, dan teori.
2. Membangun kemampuan dalam melakukan proses diantaranya pengukuran, percobaan, dan bernalar melalui kegiatan diskusi.
3. Membangun sikap keilmuan, seperti kecenderungan keilmuan, berfikir kritis dan analitis, perhatian pada masalah-masalah sains dan sifat penghargaan pada hal-hal yang bersifat sains.⁴³

Proses pembelajaran IPA pendekatan keterampilan proses lebih ditekankan, membuat peserta didik dapat membangun konsep-konsep, teori-teori, sikap ilmiah peserta didik itu sendiri, dan menemukan fakta-fakta yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas proses pendidikan maupun produk penelitian dengan positif. Sudah lama ini proses pembelajaran IPA hanya menghafalkan teori, fakta dan prinsip saja. Sehingga perlu dikembangkan suatu media pembelajaran IPA yang menghasilkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menerapkan dan menentukan sendiri ide-ide yang mereka miliki. Pendidik hanya memberikan tangga untuk membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun pendidik harus mengupayakan peserta didik dapat mencapai tangga tersebut dengan menaikinya.⁴⁴ Penjabaran tersebut menjelaskan bahwa peran pendidik sangat berpengaruh terhadap

⁴³Alwan Mahsul, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah IPA MI Berbasis Nilai Moral', *Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, 8 No. 1. (2016), 129.

⁴⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.143.

pemahaman peserta didik, untuk itu pendidik harus dapat memahami media yang tepat bagi materi yang akan dipelajari agar dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Jika pendidik tidak paham dengan apa yang disampaikan, tidak akan mungkin peserta didik akan memahami apa yang telah disampaikan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA ialah sebagai alat suatu pendidikan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan-tujuan pendidikan IPA di sekolah antara lain:

- a. Menanamkan sikap hidup ilmiah
- b. Mendidik peserta didik dalam menangani, mengetahui prosedur serta menghargai para ilmuwan.
- c. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana bersikap dan dunia tempat hidup.
- d. Memberikan keterampilan sebagai pengamatan
- e. Menerapkan dan menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.⁴⁵

Secara khusus pembelajaran IPA sebagaimana tujuan pendidikan yang secara umum termaktub dalam taksonomi bloom bahwa diharapkan bisa memberikan pengetahuan kognitif yang termasuk tujuan utama dalam proses pembelajaran. Maksud dari jenis pengetahuan tersebut adalah prinsip, pengetahuan dasar dan konsep yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

⁴⁵*Ibid.*h.142.

Secara garis besar pengetahuan berisi fakta yang terdapat dialam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut dan melihat keterangan dan keteraturannya. Selain itu, pembelajaran sains juga diharapkan memberikan keterampilan psikomotorik, kemampuan afektif atau sikap ilmiah, apresiasi, pemahaman dan kebiasaan.⁴⁶

3. Materi Sistem Pencernaan Makanan

a. Makanan

Seluruh makhluk yang bernyawa memerlukan makanan. Tanpa adanya makanan, makhluk hidup kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Kandungan gizi yang terkandung didalamnya berbeda-beda. *Karbohidrat, lemak* dan *protein* merupakan contoh gizi yang akan diperoleh dari makanan.

b. Saluran Pencernaan Makanan

Secara spesifik, organ-organ yang termasuk kedalam sistem pencernaan manusia terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1) Saluran pencernaan

Saluran pencernaan adalah saluran yang berlanjut dengan berupa tabung yang sekelilingnya berupa otot. Saluran pencernaan bertujuan mencerna makanan dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil kemudian menyerap bagian tersebut menuju ke pembuluh darah. Organ-organ yang termasuk didalamnya yaitu: mulut, faring,

⁴⁶*Ibid.h.142.*

kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar berlanjut makanan tersebut dibuang melalui anus.

2) Organ Pencernaan Tambahan

Organ pencernaan tambahan berfungsi untuk membantu kerja saluran pencernaan seperti gigi dan lidah yang berada didalam rongga mulut. Rongga mulut, kantung empedu dan kelenjar pencernaan akan terhubung kepada saluran pencernaan melewati sebuah saluran. Penghancuran bahan makanan dibantu oleh kelenjar pencernaan tambahan dengan memproduksi sekret. Pankreas, hati, kantung empedu, gigi, kelenjar ludan dan lidah.⁴⁷

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dan pengembangan yang digunakan sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Indras Kurnia Setiawati yang berjudul *Pembuatan Buku Cerita IPA yang Mengintegrasikan Kebencanaan Alam untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Pembentukan Karakter* menunjukkan bahwa cerpen yang dihasilkan memiliki kualitas kevalidan sangat tinggi pada dimensi tampilan dan materi, sedangkan untuk dimensi bahasa mendapat kategori tinggi. Kategori sangat tinggi pada keberterimaan buku cerita IPA. Keefektifan buku cerita IPA berada pada kategori sedang dapat meningkatkan literasi membaca.⁴⁸

⁴⁷Rudiman Achmad Ritfan Fathoni, Edy Budiman, 'Media Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Sesuai Standar Kompetensi', *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1, No. 1.ISSN 2540-7902 (2016).

⁴⁸I.K. Setiawati, A. Rusilowati.

2. Lutfiana Khairoh, Ani Rusilowati, dan Sri Hayati yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tema Pencemaran Lingkungan*. Menunjukkan bahwa cerpen yang dihasilkan menurut ketetapan BSNP dari segi kelayakan buku cerita ini dikategorikan sangat layak. Selain itu berdasarkan respon pendidik dan peserta didik dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil keterbacaan berada ditingkat sangat layak. Hal tersebut menunjukkan hasil penelitian yang dikembangkan dinilai sangat menarik peserta didik untuk dapat mempelajari IPA, sehingga membuat hasil belajar peserta didik meningkat.⁴⁹
3. Astina Ria, Rusman, dan Muhammad Nazar, yang berjudul *Pengembangan Media Cerpen dalam Pembelajaran Kimia pada Materi Zat Aditif pada Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Rukoh*. Hasil penelitian dan pengembangan ini bahwa perolehan keseluruhan penilaian kelayakan media cerpen dalam persentase sebesar 89% yang memiliki kategori sangat layak. Hasil pembelajaran dengan menerapkan media cerpen diperoleh skor aktivitas peserta didik sebesar 90% dan penguasaan pengetahuan peserta didik sebesar 79%, namun pada kelas kontrol memiliki penguasaan pengetahuan sebesar 62%. Tanggapan positif lebih dominan dari tanggapan negatif yang diperoleh dari peserta didik yaitu berturut-turut sebesar 90% dan 27%. Sehingga dapat dikatakan bahwa

⁴⁹Lutfiana Khairoh, 'Pengembangan Buku Cerit IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan', *Unnes Sience Education Journal*, 3 (2) (2014).

media cerpen kimia pada materi zat aditif pada makanan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.⁵⁰

4. Nani Widi Astuti yang berjudul *Pengembangan Media Cerpen Biologi untuk SMA/MA Kelas X Semester Gasal Materi Pokok Virus* memperlihatkan hasil bahwa produk pengembangan cerpen biologi dikategorikan layak digunakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada penilaian pendidik yang mengampu mata pelajaran biologi dengan menunjukkan kualitas dari media cerpen yang memperoleh skor sebesar 159 dengan persentase 83,68%. Respon yang baik juga diperoleh dari peserta didik dengan skor sebesar 538 dengan persentase 84,05% sehingga dikategorikan sangat baik.⁵¹
5. Umami Kun Lathifah dengan skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Cerpen dalam Bentuk Mini Book pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar*. Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan kriteria layak dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena lebih dari 80% perolehan dari peserta didik. Selain itu juga mendapat kategori efektif karena terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 78,96%.⁵²

⁵⁰Astina Ria.

⁵¹Nani Widi Astuti, 'Pengembangan Media Cerpen Biologi Untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1', 2012.h.72.

⁵²Umami Kunlathifah, 'Pengembangan Media Cerpen Dalam Bentuk Mini Book Pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Makassar', 2017.h.86.

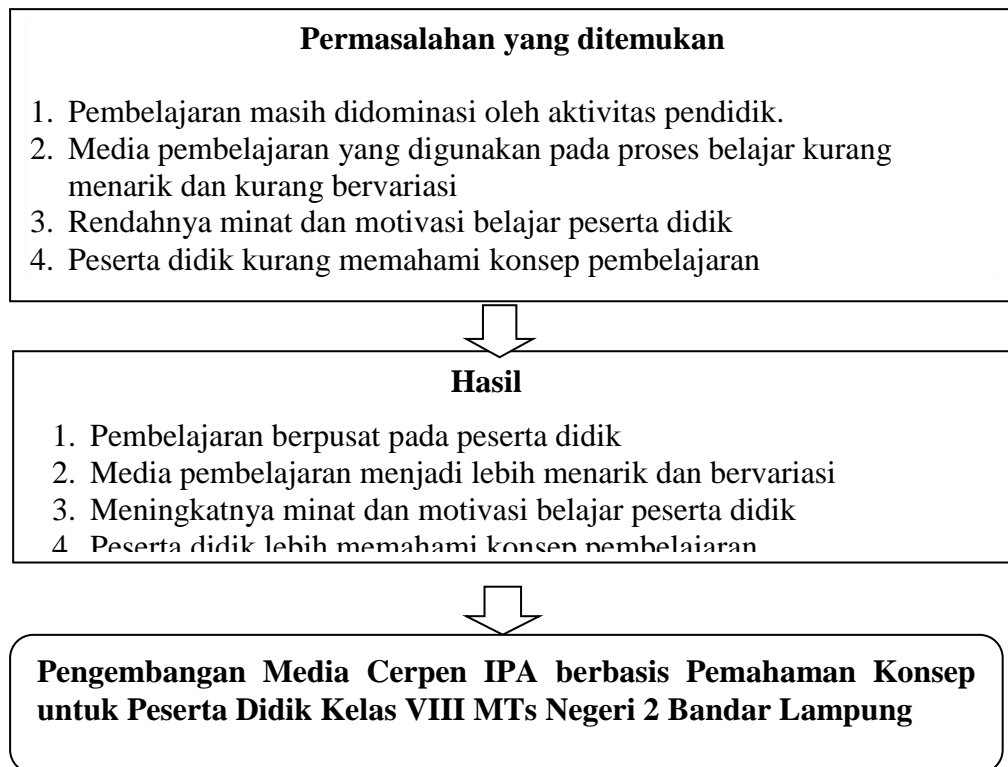
H. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang paling utama dan menjadi dasar dalam mempelajari setiap materi pelajaran adalah pemahaman konsep. Namun dalam memupuk pemahaman konsep tersebut tidak hanya didapat dari pemberian materi tanpa adanya media yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Pemahaman peserta didik terhadap materi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya media cetak yang kurang membuat peserta didik tertarik dalam memahami materi IPA sehingga memberikan kejenuhan dalam belajar dan berpengaruh terhadap nilai dan pemahaman yang diperoleh.

Pemahaman konsep dapat diperoleh dengan cara memahami konsep berdasarkan pengetahuan awal ataupun kegiatan rutin yang dilakukan dengan mengaitkan pada pengetahuan baru yang telah didapat atau menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pemikiran peserta didik dan hasilnya peserta didik dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan baik dan dapat menggunakan bahasa sehari-hari dari ide abstrak untuk mengklasifikasi objek-objek yang biasanya ditanyakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan dalam contoh bukan contoh, sehingga seseorang dapat mengerti suatu konsep dengan jelas.

Penelitian dan pengembangan media cerpen IPA yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat dijadikan sebagai fasilitas peserta didik agar terbiasa belajar dengan cara memahami bukan menghafal agar terwujud dalam tindakan sehingga menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas.

Diagram Kerangka Berfikir 2.1



I. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan oleh peneliti mengenai media cerpen adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran cerpen merupakan media yang berbentuk cetak berupa buku dengan materi sistem pencernaan makanan pada manusia (nutrisi, struktur dan fungsi pencernaan sistem pencernaan manusia, serta gangguan pada sistem pencernaan dan upaya untuk mencegah atau menanggulangnya) yang dirancang sesuai kehidupan mereka di sekolah ataupun di rumah.
2. Media pembelajaran cerpen IPA menyediakan variasi soal yang menyenangkan dalam mengerjakannya disertai beberapa gambar pada buku agar lebih menarik untuk di baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ritfan Fathoni, Edy Budiman, Rudiman, 'Media Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Sesuai Standar Kompetensi', *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1, No. 1. ISSN 2540-7902 (2016)
- Alwan Mahsul, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah IPA MI Berbasis Nilai Moral', *Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, 8 No. 1. (2016), 129
- Anggoro, Bambang Sri, and Nukhbatul Bidayati Haka, 'Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi The Development of Al- Qur ' an Hadith Based on Biology Subject for Class X Student High Scholl / MA Level Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur ' an Hadist Pada Mata Pelajaran Received : 20 February 2019 R', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5.2 (2019), 164–72
- Anwar, Chairul, 'Nilai Belajar Di SMA Al-Kautsar Lampung Untuk Pembentukan Karakter', *Jurnal Pendidikan Dan Praktek*, 6.9 (2015), 40–46
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Astina Ria, Rusman dan Muhammad Nazar, 'Pengembangan Media Cerpen Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Zat Aditif Pada Makanan Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Kelas VII MTsN Rukoh.', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 1.No.3 (2016), 2–3
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, 2011
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*,

- ed. by SUKA-Press (Yogyakarta, 2014)
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Solo: Rineka Cipta, 2008)
- , *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015)
- Ernawati, ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Model 4-D Pada Materi Getaran Gelombang Dan Bunyi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP Negeri 6 Palu’, *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulaka*, 3.1 (2015), 62–71
- Fajar Dwi Cahyaningrum, Nas Haryati, ‘Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2019), 44–59
- Heru Kurniawan, *Menulis Kreatif Cerita Anak* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)
- I.K. Setiawati, A. Rusilowati, Khumaedi, ‘I.K. Setiawati, A. Rusilowati, Khumaedi, “Pembuatan Buku Cerita IPA Yang Mengintegrasikan Materi Kebencanaan Alam Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Pembentukan Karakter”’, *JPII*, 2 (2) (2013), 129–35’, *JPII*, 2 (2) (2013), 129–35
- Igan Smarabawa, Anyana, Igan Setiawan, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik SMA’, *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol. 3 (2013)

- Kementerian Agama, *Mushaf Al-Azhar Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Al-Quran Hilal, 2012)
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Kironoratri, L, and S U Murtono, 'The Development of Child Short Story Set Based on Kudus Local Wisdom As Encouragement in Learning Indonesian Language ...', *Pgsd.Umk.Ac.Id*, 2013, 59–64
- Layng, T. V.Joe, 'Tutorial: Understanding Concepts: Implications for Behavior Analysts and Educators', *Perspectives on Behavior Science*, 42.2 (2019), 345–63
- Lutfiana Khairoh, 'Pengembangan Buku Cerit IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan', *Unnes Sience Education Journal*, 3 (2) (2014)
- Muhlisin, Ahmad, 'Reading, Mind Mapping, and Sharing(RMS): Innovation of New Learning Model on Science Lecture to Improve Understanding Concepts', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7.2 (2019), 323–40
- Nani Widi Astuti, 'Pengembangan Media Cerpen Biologi Untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1', 2012
- Nasir, A, 'Students'Interest in Reading Short Story At Grade Ix Smp Negeri 3 Samaturu Kabupaten Kolaka', *Journal of Indonesian Language Education and ...*, 2017
- Pendidikan, Jurusan, Guru Sekolah, and Universitas Pendidikan Ganesha, 'PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN

MEDIA', 2013

Putri, Rizka Apriyani, Jefri Marzal, Pascasarjana Pendidikan, and Matematika Universitas, 'Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Solving', *Jurnal MATEMATICS PAEDAGOGIC*, III.1 (2018)

Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung: Prenada Media Group, 2015)

Shishigu, Aweke, Ayele Hailu, and Zerihun Anibo, 'Problem-Based Learning and Conceptual Understanding of College Female Students in Physics', *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14.1 (2018), 145–54

Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 Nomor 1 (2016), 76–85

Siti Ulfaeni, Husni Wakhyudin, Henry Januar Saputra., 'Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD', *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No (2017), 136–44

Sudjana, Nana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013)

Sufanti, Main, and dkk, "“Pemilihan Cerita Pendek Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra Oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Di Surakarta”", *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19.1 (2018), 10–19

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:

Alfabeta)

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Penerbit Bumi Aksara, 2017)

Ummi Kunlathifah, 'Pengembangan Media Cerpen Dalam Bentuk Mini Book Pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Makassar', 2017

Wahyuni, Tri, Komarudin Komarudin, and Bambang Sri Anggoro, 'Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Wee Dengan Strategi Qsh Ditinjau Dari Self Regulation', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8.1 (2019), 65–72

Widi, Wisudawati Asih, *Metidologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Buana Pustaka, 2014)

Widia, F, 'Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep-Konsep Sosiologi Pada Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IIS Semester 1 SMA ...', 2017, 1–11

Zainal Asril, *Microteaching Disertai Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Rajawali Pers, 2016)

